

**KODE/NAMA RUMPUN ILMU : 571 / MANAJEMEN**

**ANALISIS TYPOLOGI KLASSEN PERTUMBUHAN EKONOMI  
KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI LAMPUNG**



**(PENELITI)**

**TOTON,SE. M.Si.  
NIDN (0202056203)**

**TAHUN  
2017**



# UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

AKUNTANSI STATUS TERAKREDITASI "B" No: 392/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014  
MANAJEMEN STATUS TERAKREDITASI "B" No: 437/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

Jl. Z.A. Pagar Alam No. 26 Lb. Ratu, Bandar Lampung. Telp. : 701979 – 701463. Fax. 701467

<h2>SURAT TUGAS</h2>	Nomor Dokumen	FM.SD.FEB.007
	Nomor Revisi	-
	Tgl. Berlaku	Maret 2013
	Nomor Surat	05b/ST/FEB-UBL/V/2017
	Halaman	1

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung dengan ini memberi tugas kepada Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung dibawah ini :

N a m a : Toton, S.E., M.Si.  
Pekerjaan : Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung.

Untuk melaksanakan Penelitian dengan Judul : "Analisis Typologi Klassen Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Propinsi Lampung".

Demikian surat tugas ini kami sampaikan untuk dilaksanakan, atas kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, 2 Mei 2017

D e k a n,  
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS  
UBL

Dr. Angala Rama Purra Barusman, S.E., M.A.Eca


HALAMAN PENGESAHAN

1. a. Judul Penelitian : Analisis Typologi Klassen Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung
- b. Bidang Ilmu : Manajemen
2. Ketua
- a. Nama Lengkap : Toton, SE. M.Si.
- b. Jenis Kelamin : Laki - laki
- c. Pangkat/Gol/NIP : III/c
- d. Jabatan Fungsional : Lektor
- e. Fakultas/Prodi : Ekonomi/Manajemen
- f. Perguruan Tinggi : Universitas Bandar Lampung
- g. Bidang Keahlian : Agribisnis
- h. Waktu : 3 Bulan
3. Lokasi Penelitian : Provinsi Lampung
4. Biaya : Rp. 500.000.-
5. Sumber Dana : Mandiri

Bandar Lampung, 2 mei 2017  
Ketua

Mengetahui :

Dekan,

  
Dr. Andala Rama Putra, SE.MA. Ec



Toton. SE. M.Si.

Menyetujui :

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UBL

  
Ir. Lilies Widodojoko, M.T.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB 1.       PENDAHULUAN</b>	
<b>1.1. Latar Belakang.....</b>	<b>4</b>
<b>1.2.. Rumusan Masalah.....</b>	<b>5</b>
<b>1.3.. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>1.4.. Manfa’at Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>1.5. Sistem Mateka Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>BAB.II       LANDASAN TEORI</b>	
<b>2.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....</b>	<b>8</b>
<b>2.1.1.Pendekatan Produksi PDRB.....</b>	<b>8</b>
<b>2.1.2 Pendekatan Pengeluaran PRDB.....</b>	<b>8</b>
<b>2.1.3 Pendekatan Pendapatan PDRB.....</b>	<b>9</b>
<b>2.2. Pertumbuhan Ekonomi.....</b>	<b>9</b>
<b>2.3.Kerangka Penelitian.....</b>	<b>12</b>

**BAB.III METODOLOGI PENELITIAN****3.1 Data dan Sumber Data.....13****3.1.1 Sumber Data.....13****3.1.2 Model Analisis Data.....13****BAB.IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****4.1. PDRB Lampung Menurut Kabupaten/kota se- Provinsi Lampung...16****4.2. Tabel 2 Hasil Perhitungan Tripologi Klassen.....18****4.3. Tabel 3 Persentase Pembagian kelas Wilayah.....19****BAB V. KESIMPULAN****5.1. Wilayah Relatip Tertinggal.....21****5.2. Wilayah Yang Sedang Tumbuh.....22****5.3. Wilayah Yang Maju Namun Tertekan.....22**

## ABSTRAK

### **ANALISIS TYPOLOGI KLASSEN PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI LAMPUNG (Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung**

**Toton,SE.MSi.)** Sebagai Sebuah Provinsi yang posisinya berada paling dekat dengan Ibu kota Negara di Pulau Sumatera ini tentunya menimbulkan pertanyaan mengapa sampai saat ini Lampung masih menjadi daerah yang miskin di bandingkan dengan beberapa provinsi lainnya di Pulau Sumatera. Data BPS Lampung, di tahun 2013, menunjukkan data angka kemiskinan di Lampung tercatat sebesar 14,39% atau sebanyak 1.134.280 jiwa. Yang mana, secara persentase, Lampung berada di peringkat ketiga termiskin setelah Bengkulu dengan 17,35% dan Aceh 17,72%. Kemudian, jumlah tersebut juga masih lebih tinggi dibandingkan angka kemiskinan nasional sebesar 11,47%. Penjabaran data BPS tersebut memberikan gambaran bahwa Provinsi Lampung saat ini masih merupakan provinsi miskin baik secara regional Sumatera maupun secara nasional. Hal ini juga berarti bahwa pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah Provinsi Lampung saat ini masih belum memberikan dampak yang signifikan terhadap kemajuan pembangunan ekonomi Lampung, sehingga belum dapat dirasakan oleh masyarakat banyak di Provinsi ini.

Dalam Suatu Pembangunan Provinsi baik buruknya pembangunan provinsi tersebut tidak dapat dilihat dari beberapa kemajuan Kabupaten/kota tertentu saja, tentunya seluruh kabupaten dan kota di provinsi tersebut juga memiliki peran yang porsinya sama-sama penting.

Oleh karenanya dibutuhkan sebuah analisis yang untuk mengetahui peranan seluruh kabupaten/kota dalam pembentukan pembangunan ekonomi di Provinsi Lampung. Hal ini cukup penting karena selama ini Pemerintah Provinsi Lampung Selalu menjadi kambing

hitam atas keterpurukan Ekonomi Lampung padahal yang seharusnya memiliki peranan besar dalam pembentukan ekonomi Lampung adalah Pembangunan Kabupaten/Kota.

Berdasarkan dari pemikiran tersebut perlu diketahui dan dikelompokkan kabupaten/kota mana yang masih tertinggal, yang sedang tumbuh berkembang, atau yang sudah maju pesat. Sehingga kedepannya dapat menjadi parameter Pembangunan Provinsi Lampung, khususnya pada kabupaten/kota yang mengalami masalah pembangunan ekonomi.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :.,Untuk mengetahui peranan kabupaten/Kota di Provinsi Lampung dalam Pembangunan Ekonomi daerah,Untuk mengelompokkan kabupaten/kota mana yang masih tertinggal, yang sedang tumbuh berkembang, atau yang sudah maju pesat, Mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendorong pembangunan ekonomi di seluruh Kabupaten/kota di Provinsi Lampung ,Memberikan rekomendasi yang harus dilakukan untuk meningkatkan ekonomi daerah.

Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa saat ini Provinsi Lampung masih merupakan salah satu Provinsi yang masih tertinggal di Indonesia, dengan jumlah wilayah tertinggal masih cukup tinggi yaitu mencapai 40% dari jumlah wilayah secara keseluruhan.

Wilayah Relatif Tertinggal,Untuk wilayah relative tertinggal menurut tipologi Klassen Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung adalah Lampung Barat, Pesisir Barat, Lampung Timur, dan Metro. Beberapa faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi di wilayah yang relatif tertinggal ini adalah:Masih Mengandalkan Sektor Pertanian,Luas Daerah Terbatas (Metro),Keberadaan wilayah nya yang sebagian besar berada di Kawasan Lindung Nasional Bukit Barisan (Lampung Barat,)Jauh dari Kawasan Peradaban tinggi (Kota dan Simpul Transportasi) Khususnya Lampung Barat dan Way Kanan, Pendapatan perkapita rendah,

Permasalahan Infrastruktur (jalan dan fasilitas publik), Visi Misi Parameter dan arah pembangunannya belum jelas, Belum ada Investor (Sektor industry, sektor Perdagangan dan Sektor Pertanian) yang mampu mendongkrak perekonomian, Permasalahan Infrastruktur (jalan dan fasilitas publik)

Wilayah Yang Sedang Tumbuh, Untuk wilayah yang sedang tumbuh menurut tipologi Klassen Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung adalah Pesawaran, Pringsewu, dan Tulang Bawang Barat. Beberapa ciri faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di daerah ini adalah: Kegiatan Ekonomi Masih Sektor pertanian namun perkembangan sektor industry dan perdagangan dan jasa semakin berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi pertanian, Pemanfaatan potensi wisata yang semakin dikelola dengan baik (Kabupaten Pesawaran), Terjadi Peningkatan Infrastruktur publik yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi Daerah meskipun masih belum secara menyeluruh

Wilayah Yang Maju namun Tertekan, Untuk wilayah yang maju namun tertekan pertumbuhan ekonominya menurut tipologi Klassen Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung adalah Lampung Selatan, Lampung Utara, Lampung Tengah. Beberapa faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi di wilayah yang maju namun tertekan ini adalah: Pembangunan sudah maju namun hanya terpusat di Daerah tertentu saja (Lampung Tengah : area Bandar jaya, Lampung Selatan : kalianda dan Natar, Lampung Utara : Kota Bumi), Masih di dominasi Pertanian namun perkembangan lahan semakin terbatas dan belum ada modernisasi pertanian, Infrastruktur Kawasan Industri sangat buruk (Tanjung Bintang), Permasalahan Infrastruktur (jalan dan fasilitas publik), Rencana Pembangunan yang masih berlum terarah dengan baik (menjadi daerah pertanian ? Atau Industri ? Atau Kota Perdagangan?)



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.Latar Belakang**

Sebagai Sebuah Provinsi yang posisinya berada paling dekat dengan Ibu kota Negara di Pulau Sumatera ini tentunya menimbulkan pertanyaan mengapa sampai saat ini Lampung masih menjadi daerah yang miskin di bandingkan dengan beberapa provinsi lainnya di Pulau Sumatera. Data BPS Lampung, di tahun 2013, menunjukkan data angka kemiskinan di Lampung tercatat sebesar 14,39% atau sebanyak 1.134.280 jiwa. Yang mana, secara persentase, Lampung berada di peringkat ketiga termiskin setelah Bengkulu dengan 17,35% dan Aceh 17,72%. Kemudian, jumlah tersebut juga masih lebih tinggi dibandingkan angka kemiskinan nasional sebesar 11,47%.

Penjabaran data BPS tersebut memberikan gambaran bahwa Provinsi Lampung saat ini masih merupakan provinsi miskin baik secara regional sumatera maupun secara nasional. Hal ini juga berarti bahwa pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah Provinsi Lampung saat ini masih belum memberikan dampak yang signifikan terhadap kemajuan pembangunan ekonomi Lampung, sehingga belum dapat dirasakan oleh masyarakat banyak di Provinsi ini.

Dalam Suatu Pembangunan Provinsi baik buruknya pembangunan provinsi tersebut tidak dapat dilihat dari beberapa kemajuan Kabupaten/kota tertentu saja, tentunya seluruh kabupaten dan kota di provinsi tersebut juga memiliki peran yang porsinya sama-sama penting.

Oleh karenanya dibutuhkan sebuah analisis yang untuk mengetahui peranan seluruh kabupaten/kota dalam pembentukan pembangunan ekonomi di Provinsi Lampung. Hal ini cukup penting karena selama ini Pemerintah Provinsi Lampung Selalu menjadi kambing

hitam atas keterpurukan Ekonomi Lampung padahal yang seharusnya memiliki peranan besar dalam pembentukan ekonomi Lampung adalah Pembangunan Kabupaten/Kota.

Berdasarkan dari pemikiran tersebut perlu diketahui dan dikelompokkan kabupaten/kota mana yang masih tertinggal, yang sedang tumbuh berkembang, atau yang sudah maju pesat. Sehingga kedepannya dapat menjadi parameter Pembangunan Provinsi Lampung, khususnya pada kabupaten/kota yang mengalami masalah pembangunan ekonomi.

### **1.2.Rumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang akan dikaji Penelitian adalah :

1. Bagaimana peranan kabupaten/kota di Provinsi Lampung dalam Pembangunan ekonomi Daerah
2. Bagaimana Pengelompokan kabupaten/kota yang masih tertinggal , yang sedang tumbuh berkembang atau yang sudah maju pesat.
3. Bagaimana faktor-faktor penghambat dan pendorong pembangunan ekonomi di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Lampung.
4. Bagaimana menentukan rekomendasi, yang harus dilakukan untuk dalam meningkatkan ekonomi daerah.

### **1.3.TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui peranan kabupaten/Kota di Provinsi Lampung dalam Pembangunan Ekonomi daerah
2. Untuk mengelompokkan kabupaten/kota mana yang masih tertinggal, yang sedang tumbuh berkembang, atau yang sudah maju pesat

3. Mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendorong pembangunan ekonomi di seluruh Kabupaten/kota di Provinsi Lampung
4. Memberikan rekomendasi yang harus dilakukan untuk meningkatkan ekonomi daerah

#### **1.4. Manfa'at Penelitian**

##### **1. Pemegang Kebijakan.**

Sebagai bahan pertimbangan bagi pemegang kebijakan dalam menyusun strategi program-program ekonomi daerah Provinsi Lampung.

##### **2. Ilmu Pengatahuan.**

Memberikan kontribusi konsep dasar bagi ilmu ekonomi pembangunan kaitannya dengan Tipologi Klassen kabupaten/kota se- Provinsi Lampung.

##### **3. Peneliti.**

Menambah konsep dasar dalam memahami aspek-aspek ekonomi pembangunan khususnya Analisis Typologi kelas pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Lampung

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan penelitian ini, sistematik penelitian disusun secara komprehensif yang akan diuraikan sebagai berikut :

##### **BAB I : PENDAHULUAN.**

Berisikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfa'at penelitian serta sistematika penelitian

##### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Berisikan tentang landasan teori, kerangka pemikiran

##### **BAB III : METODELOGI PENELITIAN**

Berisikan tentang definisi variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisa data.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN.**

Berisikan tentang hasil penelitian secara sistematis kemudian dianalisis dengan menggunakan metode penelitian yang telah ditetapkan untuk selanjutnya dilakukan pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian

## **BAB.II.**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

PDRB merupakan total nilai produksi barang dan jasa yang diproduksi di wilayah (regional) tertentu dalam kurun waktu tertentu (satu tahun) (BPS, 2010). Untuk menghitung angka PDRB ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, yaitu:

2.1.1. Pendekatan Produksi, PDRB adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).

2.1.2. Pendekatan Pengeluaran, PDRB adalah semua komponen permintaan akhir seperti: (a) pengeluaran konsumsi rumahtangga dan lembaga nirlaba, (b) konsumsi pemerintah, (c) pembentukan modal tetap domestik bruto, (d) perubahan stok, dan (e) ekspor neto dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).

2.1.3. Pendekatan Pendapatan, PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh factor-faktor produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) menunjukkan pendapatan yang dapat dinikmati oleh penduduk suatu daerah serta menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun. PDRB ADHB ini digunakan untuk melihat struktur ekonomi pada suatu tahun.

Perkembangan PDRB ADHB dari tahun ke tahun menggambarkan perkembangan yang disebabkan oleh adanya perubahan dalam volume produksi barang dan jasa yang dihasilkan dan perubahan dalam tingkat harganya. Oleh karenanya untuk dapat mengukur perubahan volume produksi atau perkembangan produktivitas secara nyata, faktor pengaruh atas

perubahan harga perlu dihilangkan dengan cara menghitung PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). Penghitungan atas dasar harga konstan ini berguna antara lain dalam perencanaan ekonomi, proyeksi dan untuk menilai pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan maupun sektoral.

PDRB per kapita merupakan gambaran nilai tambah yang bisa diciptakan oleh masing-masing penduduk akibat dari adanya aktivitas produksi. Nilai PDRB per kapita didapatkan dari hasil bagi antara total PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. PDRB per kapita sering digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk suatu daerah. Apabila data tersebut disajikan secara berkala akan menunjukkan adanya perubahan kemakmuran.

Menurut Jhingan (2010), kenaikan pendapatan per kapita dapat tidak menaikkan standar hidup riil masyarakat apabila pendapatan per kapita meningkat akan tetapi konsumsi per kapita turun. Hal ini disebabkan kenaikan pendapatan tersebut hanya dinikmati oleh beberapa orang kaya dan tidak oleh banyak orang miskin. Di samping itu, rakyat mungkin meningkatkan tabungan mereka atau bahkan pemerintah sendiri menghabiskan pendapatan yang meningkat itu untuk keperluan militer atau keperluan lain.

## **2.2.Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan ekonomi dari waktu ke waktu dan menyebabkan pendapatan nasional riil berubah. Tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan persentase kenaikan pendapatan nasional riil pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya (Sukirno, 2004). Todaro (2006), mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu proses peningkatan kapasitas produktif

dalam suatu perekonomian secara terus menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar. Menurut Todaro (2006), ada tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi yaitu:

1. Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia.
2. Pertumbuhan penduduk yang pada tahun-tahun berikutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja.
3. Kemajuan teknologi. Pertumbuhan ekonomi belum tentu melahirkan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan (pendapatan) masyarakat.

Hal tersebut disebabkan karena bersamaan dengan terjadinya pertumbuhan ekonomi akan berlaku pula pertambahan penduduk. Apabila tingkat pertumbuhan ekonomi selalu rendah dan tidak melebihi tingkat pertambahan penduduk, pendapatan rata-rata masyarakat (pendapatan per kapita) akan mengalami penurunan. Sedangkan apabila dalam jangka panjang pertumbuhan ekonomi sama dengan pertambahan penduduk, maka perekonomian negara tersebut tidak mengalami perkembangan (stagnan) dan tingkat kemakmuran masyarakat tidak mengalami kemajuan. Dengan demikian, salah satu syarat penting yang akan mewujudkan pembangunan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan ekonomi harus melebihi tingkat pertambahan penduduk (Sukirno, 2007).

## 1. Tipologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah. Tipologi Klassen pada dasarnya membagi daerah berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan per kapita daerah. Dengan menentukan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu vertikal dan rata-rata pendapatan per kapita sebagai sumbu horizontal, daerah yang diamati dapat dibedakan menjadi empat klasifikasi, yaitu: daerah cepat-maju dan cepat-tumbuh (high growth and high income), daerah maju tapi tertekan (high income but low growth), daerah berkembang cepat (high growth but low income), dan daerah relatif tertinggal (low growth and low income) (Syafrizal, 1997: 27-38; Kuncoro, 1993; Hil, 1989) (Kuncoro, 2002).

Kriteria yang digunakan untuk membagi daerah kabupaten/kota dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Daerah cepat maju dan cepat tumbuh, yaitu daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendapatan yang lebih tinggi dibanding rata-rata daerah induk.
2. Daerah maju tapi tertekan, yaitu daerah yang memiliki pendapatan perkapita lebih tinggi, tetapi tingkat pertumbuhannya lebih rendah dibanding dengan rata-rata daerah induk.
3. Daerah berkembang adalah yaitu daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi, tetapi tingkat pendapatan perkapita lebih rendah dibanding rata-rata daerah induk.
4. Daerah relatif tertinggal yaitu adalah daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan dan pendapatan perkapita yang lebih rendah dibanding dengan rata-rata daerah induk.



### **2.3. Kerangka Penelitian**

#### **PDRB Sebagai Indikator Perekonomian Daerah**

Salah satu indikator utama untuk mengukur kinerja pembangunan ekonomi daerah adalah dari tingkat pertumbuhannya. Pertumbuhan ekonomi adalah meningkatnya pendapatan per kapita riil yang berlangsung terus-menerus yang bersumber dari dalam daerah. Untuk kepentingan analisis ekonomi, banyak pihak menggunakan pertumbuhan PDRB riil sebagai indikator pertumbuhan ekonomi. Meskipun demikian, sesungguhnya secara konseptual terdapat perbedaan antara pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Kendatipun pertumbuhan ekonomi bukan satu-satunya indikator yang mampu menangkap semua kinerja pembangunan ekonomi, namun demikian indikator ini telah dapat memberikan gambaran yang sangat bermanfaat untuk melihat geliat aktivitas perekonomian suatu daerah. Hal yang lebih penting dari pertumbuhan ekonomi adalah mengidentifikasi sumber pertumbuhan baik dalam sisi penawaran atau sektoral maupun sisi permintaan. Dari sisi penawaran pertumbuhan tercermin dari kenaikan PDRB sektoral, sedangkan dari sisi permintaan dapat diketahui dari pertumbuhan konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah maupun dari selisih bersih ekspor terhadap impor. Bagi pemerintah daerah bahwa dengan mengetahui sumber pertumbuhan maka dapat diambil kebijakan yang dapat mempercepat pertumbuhan atau memperlambat pertumbuhan sektor tertentu sesuai dengan target pembangunan ekonomi yang hendak dicapai.

## **BAB.III.**

### **METODOLOGI**

#### **3.1.Data dan sumber Data**

Data merupakan kumpulan dari informasi-informasi yang bermanfaat untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan. Dari informasi-informasi itu dapat diperoleh suatu keterangan, gambaran atau fakta mengenai suatu persoalan yang berbentuk huruf ataupun bilangan. Data juga merupakan fakta yang diperoleh melalui pengamatan (observasi) langsung atau survey (Indriantoro dan Bambang, 2002: 10). Data dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Untuk penelitian ini di gunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber. Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan, struktur organisasi, ketenagakerjaan dan laporan keuangan (Indriantoro dan bambang, 2002: 147).

##### **3.1.1.Sumber Data**

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006: 129). Adapun sumber data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini serta dari sumber-sumber lain yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, yang berupa dokumen-dokumen publikasi.

##### **3.1.2.Model Analisis Data**

Data dianalisis dengan menggunakan model yang sudah baku untuk keperluan penelitian ini diantaranya yaitu model perhitungan PDRB riil, Perhitungan Laju Pertumbuhan Ekonomi dan model perhitungan Pendapatan perkapita. Pembangunan ekonomi menyatakan bahwa untuk melihat laju pembangunan suatu Negara dan perkembangan tingkat kesejahteraan

masyarakatnya, maka penambahan pendapatan daerah dan pendapatan perkapita dari waktu ke waktu harus dihitung (Lincoln Arsyad, 2004: 13). Dengan rumusan sebagai berikut :

### 1. PDRB Riil (Harga Konstan)

Metode perhitungan nilai PDRB atas dasar harga konstan (riil) digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi karena nilai PDRB tidak dipengaruhi oleh perubahan harga. Rumusnya :

$$\text{PDRB riil}_t = \frac{\text{PDRB nominal}_t}{\text{IHK}_t} \times 100 \text{ persen.}$$

$$\text{IHK}_t$$

### 2. Laju Pertumbuhan Ekonomi

Laju pertumbuhan ekonomi pada suatu tahun tertentu dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini :

$$G_t = \frac{\text{PDRB riil}_t - \text{PDRB riil}_{t-1}}{\text{PDRB riil}_{t-1}} \times 100 \text{ persen.}$$

### 3. Pendapatan Per Kapita

Pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata penduduk. Adapun cara menghitung pendapatan perkapita ialah sebagai berikut :

$$YP_t = \frac{\text{PDRB riil}_t}{\text{Jumlah Penduduk}}$$

### 4. Tipologi Klassen

Klasifikasi Tipologi Klassen suatu daerah dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

$r \backslash y$	$y_i > y$	$y_i < y$
$r_i > r$	Wilayah Maju dan Tumbuh Cepat	Wilayah yang Sedang Tumbuh
$r_i < r$	Wilayah Maju tetapi Tertekan	Wilayah Relatif Tertinggal

- $r_i$  = Laju Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Kabupaten/kota  $i$   
 $y_i$  = PDRB Perkapita Wilayah Kabupaten/Kota  $i$   
 $r$  = Laju Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Induk (Provinsi Lampung)  
 $y$  = PDRB Perkapita Wilayah Wilayah Induk (Provinsi Lampung)

## **BAB IV .**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1.PDRB Lampung menurut Kabupaten/kota se- Provinsi Lampung.**

Provinsi Lampung Saat adalah provinsi yang memiliki 13 kabupaten dan 2 Kota dengan jumlah penduduk mencapai 9,89 juta jiwa (tahun 2012) Jumlah Penduduk tertinggi terdapat di Kota Bandar Lampung (1.446.160 jiwa) dan Kabupaten Lampung Tengah (1.454.969 jiwa) terendah di Metro (160.962 jiwa). Sementara itu untuk Luas Wilayah Lampung Tertinggi terdapat di Kabupaten Lampung Timur (532.503 Ha) dan luasan wilayah terendah di Metro (6.179) Sementara itu dari posisi PDRB Provinsi Lampung, dari keseluruhan jumlah PDRB yang mencapai Rp 130,596,709 juta menurut Harga berlaku atau Rp 43,142,599 Harga Konstan (riil), Kota Bandar Lampung menjadi daerah yang Berperan paling tinggi dalam pembentukan PDRB Provinsi Lampung. Dengan ingkat distribusi PDRB mencapai 17%, diikuti dengan lampung tengah (16%). sedangkan Kontribusi PDRB Terendah terdapat di Kota Metro dengat tingkat distribusi mencapai 2%.

Tabel 1 PDRB Lampung Menurut Kabupaten/Kota se Provinsi Lampung

No	Kabupaten	Jumlah Penduduk	PDRB Lampung	
			Riil	PDRB Perkapita
1	Lampung barat	472,443	1,682,894	3,562,110
2	Tanggamus	708,967	2,667,036	3,761,862
3	Lampung Selatan	1,104,763	4,906,298	4,441,041
4	Lampung Timur	1,117,023	4,811,393	4,307,336
5	Lampung Tengah	1,454,969	7,006,637	4,815,661
6	Lampung Utara	781,787	3,781,781	4,837,355
7	Way Kanan	473,368	1,570,458	3,317,626
8	Tulang Bawang	539,002	2,548,776	4,728,695
9	Pesawaran	570,094	1,887,427	3,310,729
10	Pringsewu	472,022	1,538,923	3,260,278
11	Tulang Bawang Barat	320,333	1,277,649	3,988,503
12	Mesuji	268,645	1,405,713	5,232,604
13	Bandar Lampung	1,446,160	7,423,369	5,133,159
14	Metro	160,962	634,245	3,940,340
	PDRB LAMPUNG	9,890,538	43,142,599	4,362,007

Kemudian dilihat dari laju perumbuhan ekonominya, rata-rata laju pertumbuhan Provinsi Lampung ialah 6 %. Untuk daerah dengan laju pertumbuhan tertinggi yaitu terdapat pada Kabupaten Pringsewu dengan rata-rata pertumbuhannya mencapai 6,68 Persen, diikuti oleh Kabupaten Mesuji 6,38% dan Kota Bandar Lampung 6,35%. Sementara nilai pertumbuhan ekonomi yang terendah yaitu Kabupaten Lampung timur dengan rata-rata nilai pertumbuhan ekonominya yaitu 5,20.



Berdasarkan data-data yang telah terangkum, kemudian dilakukan analisis Tipologi Klassen untuk Kabupaten/Kota Se Provinsi Lampung. Untuk data yang digunakan ialah PDRB Perkapita harga Konstan. PDRB Perkapita harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi perkapita penduduk suatu negara. Dari hasil analisa Tipologi Klassen yang dilakukan oleh peneliti menggunakan data yang ada, maka diperoleh sebagai berikut :

#### 4.2. Tabel 2 Hasil Perhitungan Tipologi Klassen

No	Kabupaten	Perkapita		Laju Pertumbuhan		Tipologi Klassen
		Y <sub>i</sub>	Y	r <sub>i</sub>	R	
1	Lampung barat (dengan Pesisir Barat)	3,562,110	4,362,007.30	5.64	6.00	Wilayah Tertinggal
2	Tanggamus	3,761,862	4,362,007.30	5.95	6.00	Wilayah Tertinggal
3	Lampung Selatan	4,441,041	4,362,007.30	5.83	6.00	Wilayah Maju tetapi Tertekan
4	Lampung Timur	4,307,336	4,362,007.30	5.20	6.00	Wilayah Tertinggal
5	Lampung Tengah	4,815,661	4,362,007.30	5.99	6.00	Wilayah Maju tetapi Tertekan
6	Lampung Utara	4,837,355	4,362,007.30	5.89	6.00	Wilayah Maju tetapi Tertekan
7	Way Kanan	3,317,626	4,362,007.30	5.34	6.00	Wilayah Tertinggal
8	Tulang Bawang	4,728,695	4,362,007.30	6.24	6.00	Maju dan Tumbuh Cepat
9	Pesawaran	3,310,729	4,362,007.30	6.11	6.00	Wilayah yang sedang Tumbuh
10	Pringsewu	3,260,278	4,362,007.30	6.68	6.00	Wilayah yang sedang

						Tumbuh
11	Tulang Bawang Barat	3,988,503	4,362,007.30	6.19	6.00	Wilayah yang sedang Tumbuh
12	Mesuji	5,232,604	4,362,007.30	6.38	6.00	Maju dan Tumbuh Cepat
13	Bandar Lampung	5,133,159	4,362,007.30	6.35	6.00	Maju dan Tumbuh Cepat
14	Metro	3,940,340	4,362,007.30	5.88	6.00	Wilayah Tertinggal

Sumber : Hasil Analisa 2014

Dari hasil tersebut kemudian dilakukan klasifikasi pembagian kelas-kelas wilayah, dan menghitung tingkat presentase jumlah masing-masing kategori kelas tipologi klassen, sehingga diperoleh tabel sebagai berikut :

#### 4.3. Tabel 3 Persentase Pembagian Kelas Wilayah

No	Klasifikasi Tipologi Klassen	Jumlah Daerah		Nama Kabupaten/Kota
		Jumlah	Persentase	
1	Wilayah Relatif Tertinggal	6	40.00%	Lampung barat Pesisir barat Lampung Timur Way Kanan Metro
2	Wilayah yang sedang Tumbuh	3	20.00%	Pesawaran Pringsewu Tulang Bawang Barat
3	Wilayah Maju tetapi Tertekan	3	20.00%	Lampung Selatan Lampung Tengah Lampung Utara
4	Maju dan Tumbuh Cepat	3	20.00%	Mesuji Kota Bandar Lampung Tulang Bawang

Sumber Hasil Analisa, 2016

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa dari jumlah keseluruhan kabupaten/kota di Provinsi Lampung, 40% nya termasuk dalam kategori wilayah tertinggal (yaitu Lampung barat, Pesisir Barat, Lampung Timur, Way Kanan, dan Kota Metro), sedangkan masing-masing 20% nya



termasuk dalam kelas kategori Wilayah yang sedang tumbuh (Pesawaran, Pringsewu, dan Tulang Bawang), Wilayah Maju namun tertekan (Lampung Selatan, Lampung Tengah, dan Lampung Utara), serta Wilayah yang maju dan tumbuh cepat (Mesuji, Kota Bandar Lampung, dan Tulang bawang)

## BAB.V.

### KESIMPULAN

Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa saat ini **Provinsi Lampung masih merupakan salah satu Provinsi yang masih tertinggal di Indonesia**, dengan jumlah wilayah tertinggal masih cukup t

inggi yaitu mencapai 40% dari jumlah wilayah secara keseluruhan.

#### 5.1. Wilayah Relatif Tertinggal

Untuk wilayah relative tertinggal menurut tipologi Klassen Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung adalah Lampung Barat, Pesisir Barat, Lampung Timur, dan Metro. Beberapa faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi di wilayah yang relatif tertinggal ini adalah:

- Masih Mengandalkan Sektor Pertanian
- Luas Daerah Terbatas (Metro)
- Keberadaan wilayah nya yang sebagian besar berada di Kawasan Lindung Nasional Bukit Barisan (Lampung Barat)
- Jauh dari Kawasan Peradaban tinggi (Kota dan Simpul Transportasi) Khususnya Lampung Barat dan Way Kanan
- Pendapatan perkapita rendah
- Permasalahan Infrastruktur (jalan dan fasilitas publik)
- Visi Misi Parameter dan arah pembangunannya belum jelas
- Belum ada Investor (Sektor industry, sektor Perdagangan dan Sektor Pertanian) yang mampu mendongkrak perekonomian

- Permasalahan Infrastruktur (jalan dan fasilitas publik)

## 5.2. Wilayah Yang Sedang Tumbuh

Untuk wilayah yang sedang tumbuh menurut tipologi Klassen Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung adalah Pesawaran, Pringsewu, dan Tulang Bawang Barat. Beberapa ciri faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di daerah ini adalah:

- Kegiatan Ekonomi Masih Sektor pertanian namun perkembangan sektor industry dan perdagangan dan jasa semakin berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi pertanian
- Pemanfaatan potensi wisata yang semakin dikelola dengan baik (Kabupaten Pesawaran)
- Terjadi Peningkatan Infrastruktur publik yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi Daerah meskipun masih belum secara menyeluruh

### a. Wilayah Yang Maju namun Tertekan

Untuk wilayah yang maju namun tertekan pertumbuhan ekonominya menurut tipologi Klassen Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung adalah Lampung Selatan, Lampung Utara, Lampung Tengah. Beberapa faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi di wilayah yang maju namun tertekan ini adalah:

- Pembangunan sudah maju namun hanya terpusat di Daerah tertentu saja (Lampung Tengah : area Bandar jaya, Lampung Selatan : kalianda dan Natar, Lampung Utara : Kota Bumi)
- Masih di dominasi Pertanian namun perkembangan lahan semakin terbatas dan belum ada modernisasi pertanian
- Infrastruktur Kawasan Industri sangat buruk (Tanjung Bintang)
- Permasalahan Infrastruktur (jalan dan fasilitas publik)
- Rencana Pembangunan yang masih berlum terarah dengan baik (menjadi daerah pertanian ? Atau Industri ? Atau Kota Perdagangan?)

## DAFTAR PUSTAKA

Giatman, M., (2006), *Ekonomi Teknik*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Farah *Margaretha*, 2005. *Teori Dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Jakarta : Grasindo Gramedia Widiasarana

Kadariah, dkk., 1999. *Pengantar Evaluasi Proyek*, LP FE UI, Jakarta.

*Asiyanto*. 2003. *Construction Project Cost Management*, Jakarta : PT Pradnya Paramita.

Park, Cha S dan Gunter P.Sharp-Bette. 2007. *Advanced Engineerings economics*. John Wiley & Sons, Inc. New York.

Verbaan, B. 2001. *Financial Management and Engineering Project Investment Analysis*, diterjemahkan oleh Kustiani: Jakarta

Dachyar, Muhammad, Idwenda, 2012. “Analisis Kelayakan Investasi dan Risiko Proyek Pembangunan PLTU Indramyu PT.PLN Persero”, *Tesis*. Magister Manajemen Universitas Indonesia. Jakarta.